

Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Rajabasa Jaya Melalui Usaha Budidaya Ikan Nila Monoseks

Limin Santoso¹, Supono¹, Eko Efendi², Putu Cinthia Delis^{3*}

¹Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: putu.delis@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 28 Februari 2025

Diperbaiki: 15 Maret 2025

Diterima: 20 Maret 2025

Kata Kunci: pokdakan, budidaya ikan, *Oreochromis niloticus*, nila monoseks

Abstrak: Bertambahnya populasi penduduk di Kota Bandar Lampung mengakibatkan permintaan pasar terhadap ikan air tawar terus meningkat. Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat di Rajabasa Jaya untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila. Ikan nila mulai diminati karena mudah dibudidayakan. Namun, rendahnya kualitas genetik ikan nila menyebabkan banyak ikan yang mati akibat rentan terhadap penyakit, sehingga hasil panen menjadi sedikit. Tim dari Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian UNILA melaksanakan proyek percontohan berupa usaha pembesaran ikan nila monoseks. Ikan nila monoseks dipilih karena memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap penyakit, pertumbuhan yang cepat, waktu pembesaran yang relatif singkat, dan prospek pemasaran yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Kelurahan Rajabasa Jaya dalam budidaya ikan nila monoseks gesit. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan dengan pendekatan berbagi pengetahuan, pelatihan, dan simulasi teknologi budidaya ikan nila monoseks. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Rajabasa Jaya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi implementasi teknologi budidaya ikan nila monoseks dan publikasi artikel ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan dan pelatihan budidaya ikan nila monoseks. Warga Rajabasa Jaya menunjukkan antusiasme yang tinggi selama

kegiatan berlangsung. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga mengenai budidaya ikan nila monoseks. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan warga tentang cara budidaya ikan nila monoseks telah meningkat dengan baik.

Pendahuluan

Kelurahan Rajabasa Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Rajabasa Jaya terdiri dari 2 Lingkungan (LK 1 & LK 2), serta 16 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas wilayah Kelurahan Rajabasa Jaya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Simbar Waringin, Natar; sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Raya; sebelah barat berbatasan dengan Desa Hajimena, Natar; dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Senang. Berdasarkan letak geografisnya Rajabasa Jaya ini terletak di perbatasan antara Kota Bandar Lampung dengan Kabupaten Lampung Selatan dengan ketinggian 40-50m dari permukaan laut. Kelurahan Rajabasa Jaya dilewati oleh aliran sungai Way Kandis sehingga memungkinkan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar.

Saat ini banyak masyarakat yang mulai membudidayakan ikan nila, seiring permintaan pasar terhadap ikan nila yang terus meningkat. Ikan nila sangat diminati oleh masyarakat karena ikan nila mudah sekali dibudidayakan. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan jenis ikan air tawar yang diintroduksi dari Afrika. Bibit ikan ini didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969 (Wahyudi, 2007). Nama nila diberikan oleh pemerintah melalui Direktur Jenderal Perikanan dan sesuai nama latinnya, *Oreochromis niloticus* berasal dari Sungai Nil.

Menurut keterangan ketua LK 01, usaha budidaya ikan nila masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yaitu kualitas genetik ikan nila sangat rendah akibat *inbreeding* sehingga menurunkan performa ikan baik dari segi pertumbuhan, daya tahan terhadap penyakit, maupun kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Saleh et al., 2021). Selain itu pertumbuhan ikan nila tidak sesuai dengan harapan pembudidaya. Pada kegiatan ini ikan nila yang dipelihara adalah ikan nila monoseks Jantan karena memiliki daya tahan yang tinggi terhadap serangan penyakit dan pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ikan betina sehingga waktu pembersaran relatif singkat (Apriliza, 2012; Iskandar et al., 2021). Sebagian warga di Rajabasa Jaya sudah paham kegiatan budidaya ikan nila, namun mereka belum begitu paham tentang teknologi budidaya ikan nila monoseks. Dari Evaluasi awal dapat diketahui bahwa

pengetahuan warga tentang apa itu ikan nila monoseks dan bagaimana cara budidayanya masih sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ikan nila monoseks merupakan hal yang baru bagi mereka. Oleh karena itu pada kesempatan ini Tim dari Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian UNILA bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membuat percontohan usaha budidaya ikan nila monoseks.

Metode

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2024 di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila. Materi yang disampaikan disusun dalam bentuk modul yang terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu: sejarah dan asal-usul ikan nila gesit, keunggulan ikan nila gesit monoseks dibandingkan ikan nila lain serta teknik pembudidayaan ikan nila gesit. Metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini berjalan yaitu metode ceramah dan diskusi, kunjungan (anjang sana), demonstrasi cara dan percontohan.

(a). Ceramah dan diskusi

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan materi yang telah disusun dalam bentuk modul. Kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan agenda penyampaian materi penyuluhan dan pelatihan sebagaimana yang tersaji dalam modul. Kegiatan ini dilakukan di dalam rumah salah satu warga. Sasaran ceramah dan diskusi warga Rajabasa Jaya dan pamong setempat.

(b). Kunjungan ke kolam warga

Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan ke-2 dengan mendatangi langsung kolam milik warga yang selama ini sudah dioperasikan untuk kegiatan budidaya ikan. Kunjungan ini bertujuan supaya materi dapat disampaikan secara rinci dan mendalam, sehingga akan memotivasi peserta pelatihan untuk lebih banyak memahami dan menguasai materi. Selain itu diharapkan para peserta dapat terpacu sehingga dapat mencoba menerapkan materi yang telah disampaikan.

(c). Demonstari cara dan percontohan

Demonstrasi cara yang dilakukan terbagi menjadi tiga sesi pertemuan yaitu tahap persiapan kolam sebelum tebar (pertemuan ke-1), tahap seleksi benih nila dan penebaran benih (pertemuan ke-2), dan tahap pemeliharaan ikan yang meliputi pemberian pakan, sampling pertumbuhan, serta penanggulangan hama dan penyakit

pada ikan (pertemuan ke-3).

(d). Evaluasi kegiatan

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya ikan nila monoseks. Evaluasi akhir setelah kegiatan pengabdian masyarakat berjalan, yaitu akhir bulan Agustus 2024 dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang. Orang yang diambil sebagai sampel adalah orang yang sama pada evaluasi awal, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil penyuluhan setelah kegiatan berlangsung.

Deskripsi teknologi yang akan didiseminasikan ke masyarakat

Berdasarkan pada tahapannya, kegiatan budidaya ikan nila gesit ini dapat dibagi menjadi dua tahap kegiatan yaitu kegiatan pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benih ikan nila siap tebar. Sedangkan kegiatan pembesaran adalah kegiatan memelihara ikan nila hingga menghasilkan ikan nila ukuran konsumsi. Secara umum kegiatan yang dikerjakan di dalam pembenihan meliputi: pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, dan pendederan benih. Wadah yang digunakan dalam proses pembenihan dapat berupa kolam beton/semen, bak fiber, akuarium, atau kolam terpal plastik. Sistem pembenihan intensif biasanya tidak membutuhkan tempat yang luas. Sedangkan kegiatan pembesaran biasanya meliputi: pengolahan tanah dasar kolam, pengapuran dan pemupukan, pengisian air kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, dan penanggulangan hama penyakit.

Prosedur Kerja

a. Pengolahan tanah dasar kolam. Setelah konstruksi kolam selesai, selanjutnya dilakukan pengolahan tanah dasar kolam dengan melakukan pengeringan dasar kolam dengan menjemur selama 4-7 hari atau sampai tanah retak-retak. Hal ini dimaksudkan untuk membunuh bibit penyakit (misal: jamur, bakteri dan virus), menghilangkan senyawa beracun (seperti H_2S , NH_3 , metan), serta mempercepat proses mineralisasi sisa-sisa bahan organik (sisa pakan, feses ikan) yang terdapat di dasar kolam.

Pemberian kapur tohor dengan dosis 10-30 gram/m² untuk menaikkan pH tanah (Iskandar *et al.* 2021), selain itu dapat membunuh bibit penyakit yang masih ada di dasar kolam. Setelah penebaran kapur dilanjutkan dengan pemberian pupuk kandang dengan dosis 250-500 gram/m², pupuk urea 15 gram/m², TSP dosis 10 gram/m² dan NH_4NO_3 dosis 10 gram/m². Pemberian pupuk bertujuan untuk menambah unsur hara dan menumbuhkan pakan alami seperti fitoplankton dan zooplankton (Dwinhoven *et al.*,

2023).

b. Pengisian air kolam. Sebelum air dimasukkan ke kolam sebaiknya pada pintu pemasukan (inlet) dan pintu pengeluaran (outlet) dipasang saringan dari kawat strimin yang berfungsi agar benih ikan di dalam kolam tidak lolos dan hewan pemangsa tidak masuk ke kolam. Pengisian air kolam mula-mula setinggi 10-15 cm dan dibiarkan selama 4-5 hari. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan tumbuhnya pakan alami (fitoplankton dan zooplankton) yang nantinya menjadi makanan bagi benih nila yang dipelihara. Selain sebagai pakan alami fitoplankton juga berperan sebagai penghasil oksigen melalui proses fotosintesis (Akoit et al., 2023). Setelah air tampak berwarna hijau, air ditambah hingga ketinggian menjadi 80-120 cm dan dibiarkan selama satu hari hingga waktu tebar benih.

c. Penebaran benih ikan. Sebelum benih diangkut ke kolam pembesaran, terlebih dahulu benih dipuasakan selama 1-2 hari agar selama pengangkutan benih tidak stres akibat kotoran ikan tersebut. Benih ikan yang ditebar sebaiknya berukuran sama yaitu panjang tubuh 8-12 cm dan berat kurang lebih 20 gram/ekor. Padat tebar benih tergantung tingkat kesuburan kolam, namun dianjurkan antara 5-10 ekor/m² (SNI 7550:2009). Namun padat tebar dapat ditingkatkan dengan konsekuensi kedalaman air di kolam ditingkatkan. Penebaran benih dilakukan pada pagi hari atau sore hari ketika suhu air relatif rendah supaya benih ikan tidak stres. Suhu yang optimal untuk pertumbuhan ikan nila berkisar antara 22-37°C (Francisca & Muhsoni, 2021).

d. Pemberian pakan. Selain pakan alami yang tersedia di kolam, ikan juga perlu diberi pakan tambahan berupa pelet dengan kadar protein 26-28%. Jumlah pakan yang diberikan ke ikan berkisar 3-4% dari berat biomass ikan. Frekuensi pemberian pakan 2-3 kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore hari. Pakan mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan. Pemberian pakan yang bergizi akan memberikan pertumbuhan daging yang sempurna dalam waktu singkat. Pakan ikan harus mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Protein merupakan komponen penting yang harus ada dalam makanan ikan karena sebagai sumber energi utama. Menurut Effendi (2004) ciri-ciri pakan buatan (pelet) yang baik untuk ikan antara lain mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap; ukuran dan warna seragam; mudah dicerna oleh ikan; mempunyai aroma yang khas; tidak mudah hancur (stabil); serta tidak mengandung senyawa racun.

e. Pengelolaan kualitas air. Sumber air dapat berasal dari air sungai, mata air ataupun sumur. Yang paling penting air terbebas dari bahan pencemar seperti limbah industri, pestisida, deterjen, dan bahan-bahan beracun lainnya. Debit air sebaiknya tidak kurang dari 5 liter/detik/1000 m². Apabila kondisi kolam sangat jernih dapat dilakukan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk kandang (kotoran ayam atau burung puyuh) dan pupuk kimia (urea, TSP, KCL, NPK) supaya pakan alami dapat tumbuh

kembali.

f. Penanggulangan hama penyakit. Hama pengganggu seperti: ular, lingsang/musang air, biawak dan burung dapat dicegah dengan memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitar kolam. Oleh karena itu rerumputan dan semak di pematang kolam harus rutin dibersihkan. Selain itu dapat dipasang pagar dari bambu atau seng di sekeliling kolam. Sedangkan untuk mencegah timbulnya penyakit, sebelum ditebar benih ikan dapat ditreatmen dengan direndam larutan formalin 25 ppm selama 5 menit. Namun apabila ikan terinfeksi penyakit yang tidak dapat disembuhkan, maka ikan yang terinfeksi harus segera dimusnahkan supaya tidak menular. Jika penyakit masih mungkin untuk sembuh dapat diobati dengan larutan garam, formalin, dan acriflavin. Pencegahan hama dapat dilakukan pada tahap persiapan kolam, yaitu dengan pengeringan kolam dengan baik dan dengan pemberian zat-zat racun (Ambarawati & Mujtahidah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

a. Realisasi pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan terkait pengembangan usaha budidaya ikan nila monoseks telah dilaksanakan dengan diikuti 15 warga kelurahan Rajabasa Jaya. Penyuluhan tersebut dilaksanakan di rumah Bapak Anen Bustaman, salah satu warga yang sudah menekuni usaha budidaya ikan nila sejak tahun 2021. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (Gambar 1). Ceramah disampaikan terkait dengan permasalahan budidaya ikan nila monoseks dan diskusi terkait dengan keluhan warga mengenai manajemen pemberian pakan dan penanganan penyakit pada ikan nila. Permasalahan tentang pakan dan penyakit yang menjadi perhatian utama karena harga pakan ikan yang semakin mahal dan intensitas serangan penyakit pada ikan nila semakin meningkat. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan warga dapat memahami pentingnya penggunaan bibit ikan nila unggul agar keberhasilan budidaya ikan sesuai dengan harapan.



Gambar 1. (a) Pembagian kuisioner kepada peserta penyuluhan (b) Penjelasan materi tentang kegiatan budidaya ikan nila monoseks.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta diketahui bahwa masalah utama dalam budidaya ikan nila adalah kualitas bibit ikan nila yang rendah, kurangnya pengetahuan terkait manajemen pemberian pakan dan penanganan penyakit ikan pada ikan nila. Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa pengetahuan warga Rajabasa Jaya tentang persiapan kolam ikan sebelum tebar sudah cukup baik. Namun terkait dengan kualitas bibit, manajemen pakan dan penanganan penyakit pada ikan, mayoritas warga memiliki pengetahuan yang masih sangat rendah. Hal ini karena warga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang perikanan, baik dari dinas perikanan maupun dari instansi terkait lainnya.

Pada kegiatan pelatihan dilakukan demonstrasi bagaimana cara memilih bibit ikan nila unggul yang baik dan cara pemberian pakan pada ikan nila. Adapun jenis ikan nila yang digunakan adalah ikan nila monoseks yang memiliki beberapa keunggulan, antara lain pertumbuhan yang lebih cepat, kemampuan adaptasi yang lebih baik dan lebih tahan terhadap serangan penyakit jamur, bakteri ataupun virus. Penggunaan ikan nila monoseks ini tentu akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi pembudidaya ikan nila. Karena dengan laju pertumbuhan ikan yang cepat dan tahan terhadap penyakit, maka hasil panen akan meningkat. Saat ini ketersediaan benih ikan nila monoseks juga sudah banyak. Beberapa balai benih ikan (BBI) di Propinsi Lampung sudah menyiapkan bibit ikan nila monoseks, seperti BBI Metro, BBI Natar dan BBI Pringsewu. Dengan demikian sangat mudah untuk memperoleh bibit ikan nila dengan kualitas yang terjamin.



Gambar 2. Kolam bundar untuk budidaya ikan nila monoseks di Kelurahan Rajabasa Jaya.

Berikut ini adalah ciri-ciri bibit ikan nila yang baik yaitu: ukuran bibit ikan seragam, warna ikan terlihat cerah, pergerakan ikan lebih agresif, nafsu makan tinggi, tidak ada cacat pada bagian tubuh dan organ tubuh lengkap. Bibit ikan nila yang digunakan berasal dari BBI Metro dengan ukuran panjang tubuh 8-10 cm. Penebaran bibit ikan nila monoseks ke kolam demplot dilakukan pada sore hari untuk menghindari stres pada ikan. Adapun padat tebar ikan yaitu 100 ekor per meter kubik air. Kepadatan ini dipandang cukup ideal karena kolam yang digunakan untuk budidaya adalah kolam bundar diameter 2meter dan dilengkapi dengan sistem aerasi untuk mensuplai kebutuhan oksigen pada ikan.



Gambar 3. Foto bersama dengan mahasiswa dan peserta penyuluhan budidaya ikan nila Monoseks di Kelurahan Rajabasa Jaya

Setelah bibit ikan nila monoseks ditebar di kolam bundar, tahap selanjutnya adalah pemeliharaan ikan yang meliputi pemberian pakan sebanyak 5% per hari dari

bobot biomassa ikan, melakukan pergantian air kolam sebanyak 25% setiap seminggu sekali dan sampling pertumbuhan ikan setiap 10 hari sekali untuk mengetahui laju pertumbuhan ikan nila dan memonitor kondisi kesehatan ikan nila yang dipelihara. Setelah ikan berumur 4 bulan, ikan nila monoseks dapat mulai dipanen dengan ukuran berkisar 200-300 gram per ekor. Proses pemeliharaan ikan nila monoseks ini dipercayakan kepada salah satu warga yang memang sudah memiliki skil budidaya ikan yang baik. Dengan keberhasilan budidaya ikan nila monoskes ini, maka diharapkan proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rajabasa Jaya ini dapat menjadi model di kelurahan-kelurahan yang lain di Kota Bandar Lampung.

b. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan di awal dan akhir kegiatan pengabdian yaitu sebelum dan sesudah pemaparan materi, dengan cara membagikan kuisisioner. Evaluasi proses dilakukan melalui diskusi interaktif selama kegiatan pengabdian berlangsung, baik pada sesi ceramah maupun pada sesi diskusi. Hasil evaluasi awal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi awal kegiatan pengabdian.

| Pertanyaan | Persen | Kategori |
|---|-------------|---------------|
| Pengetahuan tentang pemilihan lokasi kolam ? | 33.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang tahap-tahap persiapan kolam ? | 33.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang tujuan pemupukan kolam ikan ? | 66.7 | Sedang |
| Pengetahuan tentang ciri-ciri benih ikan nila yang unggul ? | 13.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang waktu yang paling baik untuk tebar bibit ikan ? | 13.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang kandungan protein pakan ikan nila ? | 60.0 | Sedang |
| Pengetahuan tentang tujuan penjemuran kolam ikan ? | 53.3 | Sedang |
| Pengetahuan tentang jumlah pemberian pakan untuk ikan nila? | 33.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang tipe-tipe tanah untuk kolam ikan nila ? | 40.0 | Rendah |
| Pengetahuan tentang jenis pakan tambahan untuk ikan nila ? | 33.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang penyakit infeksi pada ikan nila ? | 36.6 | Rendah |
| Pengetahuan tentang pencegahan hama masuk ke kolam ? | 46.6 | Rendah |
| Pengetahuan tentang frekuensi pemberian pakan pada ikan ? | 33.3 | Rendah |
| Pengetahuan tentang cara mengobati ikan yang sakit ? | 55.6 | Sedang |
| Pengetahuan tentang cara mengolah tanah dasar kolam ? | 23.3 | Rendah |
| Rata-Rata | 38,4 | Rendah |

Evaluasi akhir dilakukan dengan cara membagikan lembar kuisisioner kepada 10 orang peserta penyuluhan dan kemudian hasilnya diperiksa untuk melihat dampak dari penyuluhan yang dilakukan. Hasil evaluasi akhir dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan ikan nila secara umum meningkat sebesar 46,7% yang dari awalnya 38,4% (tingkat pengetahuan rendah) menjasi 85,0% (tingkat pengetahuan tinggi). Kegiatan pengabdian

ini telah memberikan dampak terhadap pengetahuan masyarakat.

Tabel 2. Hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian

| Pertanyaan | Persen | Kategori |
|---|-------------|---------------|
| Pengetahuan tentang pemilihan lokasi kolam ? | 83.3 | Sedang |
| Pengetahuan tentang tahap-tahap persiapan kolam ? | 93.3 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang tujuan pemupukan kolam ikan ? | 86.7 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang ciri-ciri benih ikan nila yang unggul ? | 73.3 | Sedang |
| Pengetahuan tentang waktu yang paling baik untuk tebar bibit ikan ? | 93.3 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang kandungan protein pakan ikan nila ? | 70.0 | Sedang |
| Pengetahuan tentang tujuan penjemuran kolam ikan ? | 83.3 | Sedang |
| Pengetahuan tentang jumlah pemberian pakan untuk ikan nila? | 93.3 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang tipe-tipe tanah untuk kolam ikan nila ? | 80.0 | Sedang |
| Pengetahuan tentang jenis pakan tambahan untuk ikan nila ? | 83.3 | Sedang |
| Pengetahuan tentang penyakit infeksi pada ikan nila ? | 86.6 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang pencegahan hama masuk ke kolam ? | 96.6 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang frekuensi pemberian pakan pada ikan ? | 93.3 | Tinggi |
| Pengetahuan tentang cara mengobati ikan yang sakit ? | 75.6 | Sedang |
| Pengetahuan tentang cara mengolah tanah dasar kolam ? | 83.3 | Sedang |
| Rata-rata | 85,0 | Tinggi |

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Rajabasa Jaya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pembudidaya ikan nila di Rajabasa Jaya mengenai cara budidaya ikan nila monoseks mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi ikan nila di kota Bandar Lampung.

Pengakuan/Acknowledgements (Cambria, size 13)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan yaitu warga di RT.008/LK.01, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Wahyudi, T. 2007. Pengaruh pemberian exaton-f pada pakan dengan dosis yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan fcr juvenil ikan ikan nila merah. *Jurnal Perikanan*. 9-16.
- Iskandar, A., Nurfauziyah, I., Hendriana, A., and Darmawangsa, G.M., 2021. Manajerial

- dan Analisa Usaha Pembenihan Ikan Nila Strain Sultana *Oreochromis niloticus* Untuk Meningkatkan Performa Benih Ikan. *Indonesian Journal of Maritime*, 2(1): 39-52.
- SNI 7550:2009. Produksi ikan nila (*Oreochromis niloticus Bleeker*) kelas pembesaran di kolam air tenang ICS 65.120.
- Effendi I. 2004. Pengantar Akuakultur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ambarwati, N., and Mujtahidah, T. 2021. Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ambarawa Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Manfish Journal*, 2(1): 16-21.
- Saleh, J., Budi, S., and Salam, S. 2021. *Pengembangan Budidaya Ikan Nila*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Iskandar, A., Nurfauziyyah, I., Hendriana, A., and Darmawangsa, G. M. 2021. Manajerial dan Analisa Usaha Pembenihan Ikan Nila Strain Sultana *Oreochromis niloticus* Untuk Meningkatkan Performa Benih Ikan. *Jurnal kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(1): 39-52.
- Apriliza, K. 2012. Analisa Genetic Gain Anakan Ikan Nila Kunti F5 Hasil Pembesaran 1 (D90-150). *Journal Of Aquaculture Management and Technology*, 1(1): 132-146
- Dwinhoven, I., Wahidah, Hartinah, Usran, Rasidin, L., dan Suma, A. 2023. Pengembangan Usaha Produksi Benih Ikan Nila Pada Kelompok Tani OmpoKecamatanLalabata, KabupatenSoppengMelalui Penerapan IPTEK. *Prosiding Semnas Politani Pangkep*, 4: 384-394.
- Akoit, A. S., Linggi, Y., and Liufeto, F. C. 2023. Menumbuhkan Pakan Alami Di Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) Menggunakan Kombinasi Kotoran Sapi, Kotoran Ayam, Jerami Padi, Pupuk Urea, Dan Sp-36. *Jurnal Aquatik*, 6(1): 10-16
- Francisca, N. E., and Muhsoni, F. F. 2021. Laju Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Salinitas yang Berbeda. *Juvenil*, 2(3): 166-175.